



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17164-17173

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Determinan Adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Kabupaten Semarang

Nur Septiani, Bambang Ahmad Indarto

Universitas Ngudi Waluyo

septinur0211@gmail.com, bambangahmadindarto@unw.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, serta mendorong kesejahteraan masyarakat. Namun, masih banyak UMKM di Kabupaten Semarang yang belum menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, rendahnya literasi akuntansi dan perpajakan, serta masih digunakannya pencatatan keuangan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi kurang efektif dan menyulitkan pelaku usaha dalam pengambilan keputusan maupun pemenuhan kewajiban perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan literasi perpajakan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi seluruh UMKM di Kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda yang didukung dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha, dan literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Kabupaten Semarang, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi. Secara simultan, jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan literasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Kabupaten Semarang.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Lama Usaha, Literasi Perpajakan.

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, UMKM menjadi bentuk aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakat dan berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemilik usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis, tetapi juga oleh kemampuan dalam memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja usaha [1].

Perkembangan teknologi digital mendorong pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pengelolaan usaha. SIA memungkinkan pelaku usaha melakukan pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan informasi keuangan secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan SIA berbasis digital terbukti mampu meningkatkan akurasi pencatatan keuangan serta membantu UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan persaingan pasar yang semakin kompetitif [2]. Di sisi lain, masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencampuran keuangan pribadi dan usaha, rendahnya literasi akuntansi, serta minimnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku [3].

Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki pertumbuhan UMKM cukup pesat dengan karakteristik usaha yang beragam, meliputi sektor perdagangan, jasa, industri pengolahan, dan pertanian. Namun demikian, implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di wilayah tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan

menjadi kurang efektif, sulit dipertanggungjawabkan, dan berpotensi menghambat pengambilan keputusan usaha yang tepat. Faktor pendidikan pemilik usaha, akses terhadap teknologi, serta karakteristik usaha diduga menjadi faktor yang memengaruhi tingkat adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi masih menjadi permasalahan umum pada sektor UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM belum memahami implementasi standar akuntansi, belum memiliki prosedur pencatatan keuangan yang baku, dan masih minim memperoleh pendampingan terkait pengelolaan keuangan usaha. Akibatnya, pelaku usaha sering mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, menentukan omzet usaha secara akurat, maupun mengakses sumber pembiayaan formal. Sebaliknya, UMKM yang telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis aplikasi menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, kualitas informasi keuangan, serta kemampuan pengambilan keputusan berbasis data [4], [5].

Data menunjukkan bahwa Kabupaten Semarang memiliki sekitar 57.000 unit UMKM yang didominasi oleh usaha mikro. Namun, hanya sebagian kecil yang telah memiliki pembukuan sederhana dan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengelolaan keuangan yang baik dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi. Padahal, Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan untuk mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan [6].

Selain mendukung pengelolaan keuangan, penerapan Sistem Informasi Akuntansi juga berkaitan erat dengan kepatuhan perpajakan UMKM. Rendahnya literasi akuntansi dan minimnya penggunaan teknologi pencatatan transaksi masih menjadi penyebab kesalahan perhitungan pajak serta keterlambatan pelaporan pajak oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, literasi perpajakan menjadi salah satu faktor penting yang diduga memengaruhi adopsi Sistem Informasi Akuntansi. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman perpajakan yang baik cenderung membutuhkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur untuk mendukung pemenuhan kewajiban perpajakan secara tepat dan akurat [7].

Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. Tingkat pendidikan pemilik usaha berperan dalam membentuk kemampuan memahami informasi akuntansi dan teknologi yang digunakan dalam aktivitas bisnis. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan pelaku usaha memahami pentingnya informasi akuntansi bagi keberlangsungan usaha [8]. Selain itu, skala usaha juga berpengaruh terhadap kebutuhan penggunaan sistem akuntansi karena meningkatnya kompleksitas transaksi dan aktivitas bisnis pada usaha yang lebih besar [9]. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah lama usaha, yang mencerminkan pengalaman pelaku usaha dalam mengelola aktivitas operasional dan keuangan bisnisnya [10].

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha, dan lama usaha memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak selalu menjadi faktor dominan karena kemampuan akuntansi praktis dan pengalaman usaha sering kali memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Temuan tersebut menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian yang membuka peluang untuk dilakukan pengujian lebih lanjut, khususnya dengan menambahkan variabel literasi perpajakan sebagai faktor yang relevan dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM [11], [12].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan literasi perpajakan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur Sistem Informasi Akuntansi pada sektor UMKM sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam mendorong transformasi digital pengelolaan keuangan UMKM.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei non-eksperimental dan metode cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya jumlah UMKM dan masih rendahnya pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

berbasis digital. Populasi penelitian berjumlah 20.000 UMKM, sedangkan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode convenience sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kemudahan akses peneliti dengan tetap memperhatikan kriteria penelitian, meliputi UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun, memiliki aktivitas pencatatan keuangan, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang serta berbagai literatur yang relevan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi jenjang pendidikan (X_1), skala usaha (X_2), lama usaha (X_3), dan literasi perpajakan (X_4), sedangkan variabel dependen adalah penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y). Pengukuran variabel dilakukan menggunakan indikator yang telah ditetapkan, dengan skala ordinal untuk jenjang pendidikan, skala usaha, dan lama usaha, serta skala Likert lima poin untuk literasi perpajakan dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Data yang terkumpul melalui kuesioner terlebih dahulu melalui proses editing, coding, dan tabulasi sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan kelayakan model regresi diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, hipotesis penelitian dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan literasi perpajakan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Kabupaten Semarang. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Semarang memiliki karakteristik yang mendukung adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Selain itu, nilai standar deviasi seluruh variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data relatif homogen dan tidak memiliki penyimpangan yang terlalu besar.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Jenjang Pendidikan (X_1)	44	82	74,43	9,19
Skala Usaha (X_2)	43	100	75,54	12,62
Lama Usaha (X_3)	48	86	74,94	6,76
Literasi Perpajakan (X_4)	33	83	71,45	10,03
Adopsi Sistem Informasi Akuntansi (Y)	46	86	72,56	9,26

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Variabel skala usaha memiliki nilai rata-rata tertinggi (75,54), menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM responden telah memiliki perkembangan usaha yang cukup baik. Sementara itu, variabel literasi perpajakan memiliki rata-rata terendah (71,45), meskipun masih berada pada kategori cukup baik. Secara umum, tingginya nilai rata-rata seluruh variabel mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan, pengalaman usaha, skala usaha, dan pemahaman perpajakan yang relatif memadai sehingga berpotensi mendukung penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan

demikian, data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar analisis regresi linear berganda.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	100
Test Statistic	0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

3.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil analisis menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Jenjang Pendidikan	0,306	3,272
Skala Usaha	0,287	3,448
Lama Usaha	0,472	2,117
Literasi Perpajakan	0,292	3,428

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Nilai tersebut menunjukkan bahwa antarvariabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi sehingga layak digunakan dalam model regresi.

3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.3. Pengujian Hipotesis

3.3.1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi secara parsial.

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keputusan
Jenjang Pendidikan	0,384	3,734	0,000	Berpengaruh Signifikan
Skala Usaha	0,162	2,089	0,039	Berpengaruh Signifikan
Lama Usaha	-0,130	-1,153	0,252	Tidak Berpengaruh
Literasi Perpajakan	0,340	3,521	0,001	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi ($\beta = 0,384$; $p = 0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, semakin tinggi pula kecenderungan untuk mengadopsi Sistem Informasi Akuntansi.

Pendidikan yang lebih baik memungkinkan pelaku usaha memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam memahami teknologi dan informasi akuntansi.

Skala usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi ($\beta = 0,162$; $p = 0,039$). Semakin besar skala usaha yang dijalankan, semakin tinggi kebutuhan terhadap sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan yang terstruktur sehingga mendorong penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Sebaliknya, lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi ($\beta = -0,130$; $p = 0,252$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha yang panjang tidak selalu diikuti dengan peningkatan penggunaan teknologi akuntansi karena sebagian pelaku usaha masih mempertahankan metode pencatatan manual yang telah digunakan selama bertahun-tahun.

Literasi perpajakan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi ($\beta = 0,340$; $p = 0,001$). Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman perpajakan yang baik cenderung membutuhkan sistem pencatatan yang lebih akurat untuk mendukung pelaporan dan kepatuhan pajak.

3.3.2. Uji F (Simultan)

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi.

Tabel 5. Hasil Uji F

Sumber Variasi	df	F hitung	Sig.
Regresi	4	54,557	0,000
Residual	95	-	-
Total	99	-	-

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Nilai F hitung sebesar 54,557 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan literasi perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan UMKM dalam mengadopsi Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh kombinasi faktor karakteristik individu dan karakteristik usaha secara bersama-sama.

3.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,835	0,697	0,684	5,203

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,697. Hal ini berarti bahwa jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan literasi perpajakan mampu menjelaskan variasi adopsi Sistem Informasi Akuntansi sebesar 69,7%, sedangkan sisanya sebesar 30,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,684 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang kuat dan stabil dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Selain itu, nilai R sebesar 0,835 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.

3.4. Pembahasan

3.4.1. Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Adopsi Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM di Kabupaten Semarang. Temuan ini dibuktikan melalui

nilai t hitung sebesar 3,734 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar kecenderungannya untuk mengadopsi Sistem Informasi Akuntansi dalam aktivitas usaha.

Secara konseptual, pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk menerima, memahami, dan mengolah informasi. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan berpikir yang lebih sistematis, analitis, dan rasional dalam menghadapi berbagai permasalahan bisnis. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam memahami fungsi dan manfaat Sistem Informasi Akuntansi sebagai sarana pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, pendidikan juga memengaruhi kesiapan individu dalam menerima inovasi teknologi. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi memerlukan pemahaman mengenai proses pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, hingga interpretasi informasi yang dihasilkan sistem. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami mekanisme kerja sistem dan lebih siap untuk mengintegrasikannya ke dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan formal, tetapi juga sebagai faktor yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya informasi keuangan yang akurat dalam pengelolaan usaha. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memahami bahwa laporan keuangan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan biaya operasional, merencanakan pengembangan usaha, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa seseorang akan menerima dan menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut dipersepsikan bermanfaat dan mudah digunakan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu memahami manfaat serta kemudahan yang ditawarkan oleh Sistem Informasi Akuntansi sehingga meningkatkan kecenderungan untuk mengadopsinya. Temuan ini juga mendukung teori Difusi Inovasi yang menyatakan bahwa karakteristik individu, termasuk tingkat pendidikan, berperan dalam menentukan kecepatan penerimaan suatu inovasi teknologi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyimpulkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM [11], [13]. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula kemampuannya dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi akuntansi untuk mendukung perkembangan bisnis.

3.4.2. Pengaruh Skala Usaha terhadap Adopsi Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,089 dan tingkat signifikansi sebesar 0,039 ($<0,05$), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha yang dimiliki UMKM, semakin tinggi kebutuhan terhadap sistem informasi yang mampu mendukung pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Skala usaha yang semakin berkembang biasanya ditandai oleh meningkatnya jumlah transaksi, tenaga kerja, aset, pelanggan, maupun volume penjualan. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas operasional menjadi lebih kompleks sehingga membutuhkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur.

Pada usaha dengan skala yang lebih besar, pencatatan keuangan secara manual sering kali tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan akurat. Risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan penyajian informasi, serta kesulitan dalam pengawasan keuangan menjadi semakin tinggi. Oleh karena itu, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi menjadi solusi yang dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan efektivitas pengambilan keputusan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kebutuhan terhadap informasi keuangan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Ketika usaha berkembang, pelaku UMKM

membutuhkan informasi yang lebih rinci mengenai arus kas, persediaan, biaya operasional, dan profitabilitas usaha. Sistem Informasi Akuntansi mampu menyediakan informasi tersebut secara lebih cepat, akurat, dan relevan dibandingkan metode pencatatan konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Kontingensi yang menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh karakteristik organisasi atau usaha. Semakin besar ukuran usaha, semakin tinggi kebutuhan terhadap sistem informasi yang mampu mendukung proses pengendalian dan pengambilan keputusan. Temuan ini juga mendukung teori sistem informasi yang menempatkan informasi sebagai sumber daya strategis dalam mencapai tujuan organisasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM [14]. Perkembangan usaha akan meningkatkan kebutuhan terhadap sistem informasi yang lebih modern untuk mendukung aktivitas bisnis yang semakin kompleks.

3.4.3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Adopsi Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Semarang. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar -1,153 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,252 ($>0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa usia usaha bukan faktor utama yang menentukan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Pelaku usaha yang telah menjalankan bisnis dalam waktu yang lama belum tentu memiliki tingkat adopsi teknologi yang lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha yang baru memulai usaha. Dengan kata lain, pengalaman usaha yang panjang tidak secara otomatis meningkatkan kecenderungan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Salah satu alasan yang dapat menjelaskan temuan tersebut adalah adanya kecenderungan pelaku usaha yang telah lama beroperasi untuk mempertahankan metode pencatatan yang selama ini dianggap efektif. Kebiasaan menggunakan sistem manual sering kali menciptakan resistensi terhadap perubahan sehingga pelaku usaha tidak merasa perlu beralih ke sistem yang lebih modern. Sebaliknya, pelaku usaha yang relatif baru umumnya lebih terbuka terhadap inovasi dan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.

Perkembangan teknologi saat ini juga menyebabkan akses terhadap aplikasi pencatatan keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi menjadi semakin mudah dan terjangkau. Kondisi tersebut membuat peluang penggunaan teknologi tidak lagi bergantung pada usia usaha, melainkan lebih dipengaruhi oleh kebutuhan usaha dan kemampuan pemilik usaha dalam memahami manfaat teknologi yang tersedia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan, skala usaha, dan literasi perpajakan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi dibandingkan lama usaha. Dengan demikian, keputusan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi lebih dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kebutuhan aktual daripada lamanya pengalaman menjalankan usaha.

Temuan ini sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Pelaku UMKM akan mengadopsi Sistem Informasi Akuntansi apabila sistem tersebut dianggap mampu memberikan manfaat nyata bagi aktivitas usahanya, terlepas dari berapa lama usaha tersebut telah beroperasi.

Hasil penelitian ini mendukung temuan lain yang menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam era digital, kemampuan memahami teknologi dan kebutuhan informasi keuangan menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan lamanya usaha berdiri [15].

3.4.4. Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Adopsi Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,521 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($<0,05$), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman perpajakan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Pemahaman perpajakan yang baik mendorong kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang tertib, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pemenuhan kewajiban perpajakan.

Literasi perpajakan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai tarif dan pembayaran pajak, tetapi juga mencakup pengetahuan mengenai pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pelaporan pajak, serta konsekuensi yang timbul apabila kewajiban perpajakan tidak dipenuhi. Oleh karena itu, pelaku usaha yang memiliki literasi perpajakan tinggi cenderung membutuhkan sistem yang mampu menghasilkan informasi keuangan secara sistematis dan akurat.

Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam menyediakan data keuangan yang diperlukan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak secara tepat. Dengan adanya sistem yang terstruktur, pelaku usaha dapat meminimalkan kesalahan administrasi, meningkatkan efisiensi pelaporan, serta memperkuat kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), pemahaman terhadap kebutuhan perpajakan akan meningkatkan persepsi manfaat suatu teknologi. Ketika pelaku UMKM menyadari bahwa Sistem Informasi Akuntansi mampu membantu memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih mudah dan akurat, maka kecenderungan untuk mengadopsi sistem tersebut akan semakin tinggi. Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keyakinan individu akan memengaruhi perilaku yang ditampilkan.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemahaman perpajakan memiliki hubungan erat dengan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan perpajakan yang baik cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemenuhan kewajiban perpajakan.

3.4.5. Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Lama Usaha, dan Literasi Perpajakan secara Simultan terhadap Adopsi Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan literasi perpajakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Semarang. Temuan ini dibuktikan oleh nilai F hitung sebesar 54,557 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa adopsi Sistem Informasi Akuntansi merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya ditentukan oleh satu aspek tertentu, tetapi merupakan hasil interaksi antara karakteristik individu pemilik usaha dan karakteristik usaha yang dijalankan.

Jenjang pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan memahami teknologi dan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha menciptakan kebutuhan yang lebih besar terhadap sistem informasi yang mampu mendukung aktivitas bisnis yang semakin kompleks. Di sisi lain, literasi perpajakan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang akurat untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Meskipun secara parsial lama usaha tidak berpengaruh signifikan, variabel tersebut tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi adopsi Sistem Informasi Akuntansi secara keseluruhan.

Temuan ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan [16]. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan meningkatkan kemampuan memahami manfaat teknologi, skala usaha menciptakan kebutuhan penggunaan

teknologi, sedangkan literasi perpajakan memperkuat persepsi bahwa Sistem Informasi Akuntansi mampu membantu pengelolaan administrasi dan pelaporan usaha.

Hasil penelitian juga mendukung Teori Kontingensi yang menyatakan bahwa efektivitas suatu sistem informasi dipengaruhi oleh kondisi organisasi yang menggunakannya. Faktor pendidikan, ukuran usaha, pengalaman usaha, dan literasi perpajakan merupakan karakteristik yang menentukan keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.

Kekuatan model penelitian ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,697 yang berarti bahwa 69,7% variasi adopsi Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan literasi perpajakan. Sementara itu, sebesar 30,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kompetensi teknologi, pelatihan akuntansi, dukungan organisasi, kemudahan penggunaan sistem, maupun faktor lingkungan bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Semarang.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha, dan literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM di Kabupaten Semarang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, semakin besar skala usaha yang dijalankan, serta semakin baik pemahaman perpajakan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kecenderungan UMKM untuk mengadopsi dan memanfaatkan SIA dalam pengelolaan usahanya. Sebaliknya, lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi SIA, yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha bukan merupakan faktor utama dalam mendorong penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian simultan membuktikan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan literasi perpajakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap adopsi SIA pada UMKM di Kabupaten Semarang. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,697 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut mampu menjelaskan 69,7% variasi adopsi SIA, sedangkan 30,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Referensi

- [1] N. Nurhidayah, M. Safitri, dan I. Badollahi, "Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah," *AMFR*, vol. 3, no. 2, hlm. 180–198, Mei 2025, doi: 10.60079/amfr.v3i2.518.
- [2] A. K. Tenriwali, F. Ali, F. Akbar, dan Z. Nurdin, "Peran Sistem Informasi dalam Penguatan Bisnis Digital UMKM di Indonesia: Suatu Systematic Literature Review," *Jurnal Bisnis Digital dan Teknologi (DIGITEK)*, vol. 2, no. 1, hlm. 70–79, Feb 2026, doi: 10.55678/digitek.v2i1.2606.
- [3] C. Mawarni, M. R. Pasolo, S. Prasetyaningrum, dan Y. Sonjaya, "Eksplorasi Kesulitan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM," *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, vol. 4, no. 01, hlm. 13–28, Nov 2025, doi: 10.58812/smb.v4i01.671.
- [4] R. Rosdiyati, I. Kurniyawati, dan E. Susilawati, "Optimalisasi Pengembangan Bisnis Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Digital Pada UMKM (Studi Kasus Fashion Baju Thrift)," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 3, hlm. 8447–8463, Mei 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i3.11419.
- [5] E. B. Barus, P. I. Sijabat, N. M. B. Tarigan, D. Luvita, dan M. Taria, "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Digital Terhadap Efektifitas pengelolaan Keuangan Pada UMKM Desa Rumah Sumbul di Era Bisnis Digital," *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Jaringan*, vol. 7, no. 1, hlm. 35–39, Feb 2026, doi: 10.63703/sisfotekjar.v7i1.146.
- [6] J. P. Iswarno, D. D. Sapura, dan L. M. Hasriadi, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era Digital Di Kota Samarinda," *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 9, no. 1, hlm. 38–45, Apr 2026, doi: 10.57093/metansi.v9i1.524.
- [7] T. N. Adinda dan D. N. Yuliansyah, "Perancangan sistem pencatatan keuangan dan perpajakan sederhana berbasis excel sesuai SAK EMKM Untuk mendukung akuntabilitas pada UMKM ayam kremes shazan," *Journal of Applied Accounting And Business*, vol. 8, no. 1, hlm. 204–215, Mei 2026, doi: 10.37338/kme6d522.
- [8] E. Bintoro, I. Ingga, dan H. S. Hasan, "Pengaruh Pengalaman, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Industri Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo," *Management & Accounting Research Journal Global*, vol. 7, no. 2, Nov 2023, Diakses: 9 Juli 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.ikbis.ac.id/index.php/global/article/view/964>
- [9] D. Sunaryo, D. Dadang, dan L. Erdawati, "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi," *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 1, hlm. 47–56, Mei 2021, doi: 10.31000/competitive.v5i1.4049.
- [10] R. Pratama, A. Ramadhan, dan U. Hasanah, "Pengaruh lama usaha, modal usaha dan inovasi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal," *Journal of Economics Research and Policy Studies*, vol. 5, no. 2, hlm. 515–531, Agu 2025, doi: 10.53088/jerps.v5i2.2027.
- [11] A. Nirwana dan D. Purnama, "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang," *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, vol. 5, no. 1, Sep 2019, doi: 10.25134/jrka.v5i1.1881.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11998>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- [12] I. H. Mubarakah dan C. Srimindarti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi," *Jurnal Akuntansi Profesi*, vol. 13, no. 1, hlm. 163–171, Mei 2022.
- [13] C. Hudha, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 1, hlm. 68–90, Apr 2017, doi: 10.26740/jepk.v5n1.p68-90.
- [14] M. Nurkafta, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM," *Jurnal Akuntansi UMMI*, vol. 3, no. 1, hlm. 17–25, Sep 2022, doi: 10.37150/jammi.v3i1.1540.
- [15] E. Gustarinda dan S. W. Adi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi," *Jurnal EMT KITA*, vol. 8, no. 3, hlm. 1012–1022, Jul 2024, doi: 10.35870/emt.v8i3.2802.
- [16] F. Hidayat dan A. P. Kharismaputra, "Evaluasi Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan terhadap Penggunaan PILAM dan E-Jurnal Menggunakan Technology Acceptance Model," *Adopsi Teknologi dan Sistem Informasi (ATASI)*, vol. 4, no. 2, hlm. 204–213, Sep 2025, doi: 10.30872/atasi.v4i2.3576.